



Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI

Hellen¹, Della Valencia²

¹ Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

² Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

Abstrak

PSAK 73 merupakan standar akuntansi sewa terbaru yang diadopsi dari IFRS 16 dan berlaku efektif 1 Januari 2020. Didalam PSAK 73 hanya memperbolehkan terutama bagi pihak penyewa untuk mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan, akibatnya akun aset dan liabilitas sewa akan diakui didalam neraca. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan terutama perusahaan jasa yang terdaftar di BEI atas sewa yakni sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 73 yang dilihat melalui rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2020. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya PSAK 73 terdapat perbedaan yang signifikan baik kenaikan maupun penurunan pada rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Kata Kunci: PSAK 73, Aset Hak Guna, Rasio Keuangan

Abstract

PSAK 73 is the latest lease accounting standard adopted from IFRS 16 and is effective January 1, 2020. PSAK 73 only allows lessees to classify leases as finance leases, as a result, leased assets and liabilities will be recognized in the balance sheet. This research was conducted with the aim of knowing the differences in the financial performance of companies, especially service companies listed on the IDX for leasing, namely before and after the implementation of PSAK 73 as seen through financial ratios. This study used a sample of service companies listed on the IDX in 2020. In this study a quantitative descriptive method was used. The final results of this study indicate that after the implementation of PSAK 73 there is a significant difference in both the increase and decrease in the *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), and *Return On Equity* (ROE).

Keywords: PSAK 73, Asset Rights, Financial Ratios.

PENDAHULUAN

Sewa guna usaha (*Leasing*) merupakan salah satu kegiatan pembiayaan yang dilaksanakan baik dalam bentuk sewa pembiayaan (*finance lease*) maupun sewa operasi (*operating lease*), yang nantinya akan digunakan oleh pihak penyewa (*lessee*) dalam jangka waktu yang telah disepakati secara berkala. Sepanjang perjanjian sewa guna usaha ini masih berlaku, hak milik atas barang modal obyek transaksi berada pada Perusahaan Pembiayaan.

Standar akuntansi di Indonesia yang mengatur transaksi sewa sebelumnya yaitu PSAK No 30. Didalamnya mengharuskan pihak penyewa maupun pesewa untuk mengelompokkan transaksi sewanya kedalam sewa pembiayaan dan sewa operasi kemudian mencatatnya secara terpisah. PSAK No 30 ini dianggap tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan di karena tidak selalu dapat menyampaikan representasi yang tepat dan akurat atas transaksi sewa. Kemudian juga tidak mengharuskan pihak penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas yang muncul dari kegiatan sewa operasi. Lalu pada 1 Januari 2020 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengganti PSAK No 30 dengan PSAK No 73 yang diadopsi dari IFRS 16.

Dalam PSAK 73 mengharuskan penyewa mengakui yang namanya aset hak guna (*right-of use assets*) dan liabilitas sewa di dalam neraca penyewa tersebut. Tetapi terdapat dua pengecualian didalam pengakuan aset dan liabilitas sewa ini, yaitu sewa yang memiliki jangka waktu yang pendek dan sewa yang nilai asetnya itu rendah.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) merupakan salah satu perusahaan milik negara (BUMN) di sektor industri transportasi udara terkena dampak akibat penerapan PSAK 73. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Garuda Indonesia yaitu Bapak Prasetyo menyampaikan adanya kenaikan pada total aset dan liabilitas secara signifikan sepanjang tahun 2020. Beliau menyampaikan bahwa terjadinya perubahan tersebut disebabkan oleh dampak dari diterapkannya PSAK 73 yang sudah mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji hal yang sama mengenai penerapan PSAK 73 di Indonesia yaitu Safitri et al. (2018) tentang dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur, pertambangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Penelitian tersebut dilakukan sebelum PSAK 73 diberlakukan secara efektif di Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dan terjadi rata-rata kenaikan *Debt to Asset (DAR)*, *Debt to Equity (DER)* serta adanya penurunan dari rasio profitabilitas *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* setelah dilakukannya kapitalisasi sewa yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan di industri jasa, industri pertambangan dan manufaktur.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan kajian atau penelitian ulang mengenai penerapan PSAK 73 saat sudah diberlakukan efektif di awal tahun 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 serta telah memenuhi syarat dari penulis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory (teori keagenan) merupakan teori dimana adanya pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) dari suatu perusahaan atau organisasi yang dapat menimbulkan terjadinya masalah dalam keagenan (*agency problem*). *Agency problem* ini dimaksudkan misalnya, adanya informasi yang tidak sama antara milik pemilik atau prinsipal dan agen. Karena adanya kepemilikan informasi yang tidak sama tersebut maka pihak manajemen dari agen perusahaan cenderung melakukan yang *moral hazard* dan *adverse selection* (Destriana, 2015).

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan tentang bagaimana suatu laporan keuangan dapat memberikan sinyal yang positif misalnya keberhasilan atau sinyal yang negatif atau kegagalan bagi pihak manajemen agen kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal juga mensyaratkan kepada perusahaan untuk dapat melaporkan dengan kemauannya sendiri mengenai kondisi perusahaan kepada pasar modal sehingga pihak investor yang mau menginvestasikan dananya akan memberikan sebuah sinyal yang diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi. Dengan adanya pemberian informasi akuntansi maka dapat mengurangi terjadinya penyampaian informasi yang tidak sama antara pihak manajemen dan pihak investor (Andayani, 2007 dalam Nainggolan & Karunia, 2022).

Sewa

Sewa adalah kesepakatan pada periode yang disepakati yang diberikan oleh *lessor* (pemberi sewa) untuk menggunakan aset kepada *lessee* (penyewa) (Martani, 2018 dalam Prajanto, 2020). Sewa adalah perjanjian atau bagian dari suatu perjanjian yang menyampaikan hak untuk mengalihkan kepemilikan atau mengendalikan penggunaan atas aset tetap yang dapat diidentifikasi dalam suatu periode waktu tertentu (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018 dalam Nomorissa & Lindrawati, 2021). Klasifikasi sewa terbagi menjadi dua, yaitu sewa pembiayaan (*capital lease*) adalah sewa yang termasuk dalam bentuk pendanaan jangka panjang dan dapat menyebabkan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset pesewa dialihkan secara konkret kepada pihak penyewa dan sewa operasi (*operating lease*) adalah sewa jangka pendek dimana tidak menyebabkan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset pesewa dialihkan secara konkret kepada penyewa.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK 73)

Pemberlakuan PSAK 73 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020 di Indonesia yang diadopsi dari IFRS 16 merupakan ketentuan yang dikeluarkan oleh IAI. PSAK 73 ini merupakan standar akuntansi yang mengatur peraturan mengenai transaksi sewa menyewa khususnya dari sisi penyewa. Dalam PSAK 73 mensyaratkan untuk seluruh sewa diakui sebagai sewa aset hak guna.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba sesuai dengan peraturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010 dalam Pratiwi et al., 2014). Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan dipakai dalam menganalisa setiap laporan keuangan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dikarenakan kedua rasio ini yang paling berdampak akibat adanya penerapan PSAK 73.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah salah satu rasio dalam pengukuran kinerja keuangan yang berfokus pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang serta untuk mengukur aset yang dibiayai melalui hutang itu apakah besar atau kecil (Subramanyam, 2014 dalam Nomorissa & Lindrawati, 2021). Untuk mewakili perhitungan rasio solvabilitas, peneliti menggunakan rasio DER dan DAR.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Semakin kecil atau rendahnya total DER menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam melunasi total kewajiban jangka panjangnya.

Hery (2016) dalam Alfiani (2022) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang dipergunakan sebagai pengukur sebesar apa aset perusahaan didanai hutang atau sebesar apakah hutang perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat pengukur serta alat perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*). Untuk mewakili perhitungan rasio profitabilitas peneliti menggunakan rasio ROA dan ROE.

Return On Asset Ratio (ROA) digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa besar penggunaan total aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi atau besarnya nilai *Return On Assets* (ROA) menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan bila dilihat dari rasio profitabilitas (Nomorissa & Lindrawati, 2021).

Return On Equity Ratio (ROE) digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa besar kontribusi dari penggunaan dana atau ekuitas dari para pemegang saham dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi atau besarnya nilai *Return on Common Equity* (ROE), menandakan bahwa semakin baik atau berhasilnya perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Nomorissa & Lindrawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Karakteristik Riset

Berdasarkan fenomena yang diteliti, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dimana data yang ada pada laporan keuangan tahun 2020 akan dilakukan analisis pada akun/pos yang terdampak oleh penerapan PSAK 73.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan pada suatu kriteria dalam populasi sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria sampel yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan jasa yang telah terdaftar di BEI sampai tahun 2020	337
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun periode 2019 dan 2020	(85)
3.	Perusahaan yang sudah menerapkan PSAK 73 pada tahun 2019	(8)
4.	Perusahaan yang belum melakukan penerapan PSAK 73 1 Januari 2020	(111)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangan	(30)
Total Sampel		103

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, menghasilkan 103 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 - 2020. Sumber datanya diperoleh dari *website* resmi BEI (www.idx.co.id) serta *website* masing-masing perusahaan. Metode analisis data adalah deskriptif kuantitatif dimana data pada laporan keuangan tahun 2020 akan dilakukan analisis akun/pos yang terdampak atas penerapan PSAK 73 dan data pada laporan keuangan sebelum penerapan di tahun 2019 juga dianalisis setiap akun/posnya. Setelah diperolehnya hasil dari pengukuran rasio berupa, nilai rasio solvabilitas terutama DAR dan DER dan rasio profitabilitas terutama ROA dan ROE, maka kemudian baru dapat dilakukannya analisis lanjutan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tersebut pada sebelum penerapan PSAK 73 tahun 2019 dengan rasio sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020.

Teknik Analisis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan melihat nilai rata-rata, varian, standar deviasi, *sum*, *range*, ukuran keruncingan, *skewness*, maksimum dan minimum untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2018 dalam Lukas, 2022).

Uji Normalitas

Uji normalitas wajib dilakukan karena memiliki tujuan untuk menguji apakah data dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang nilai residualnya terdistribusi secara normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Beda Rata-Rata (*Paired Sample t-Test*)

Paired sample t-test dilakukan dalam penelitian ini guna melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara periode sebelum penerapan (2019) dan setelah penerapan (2020).

Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon Signed Ranks Test merupakan salah satu uji non parametrik yang digunakan pada data yang tidak normal yang berfungsi untuk menyelidiki sampel yang cocok.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima (ada perbedaan)
2. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (tidak ada perbedaan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
DAR Sebelum	103	0,58	0,23	0,1008	1,1441
DAR Sesudah	103	0,60	0,25	0,0846	1,4786
DER Sebelum	103	2,57	6,42	-19,5618	57,1568
DER Sesudah	103	1,77	5,73	-39,3259	23,4162
ROA Sebelum	103	0,16	0,26	-0,5790	0,8992
ROA Sesudah	103	0,00	0,08	-0,4530	0,1997
ROE Sebelum	103	0,02	0,36	-2,8956	0,8543
ROE Sesudah	103	0,00	0,35	-2,1940	1,7906

Sumber : Data diolah PSPP, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa DAR1 (sebelum) memiliki nilai mean sebesar 0,58 lebih kecil dari DAR2 (sesudah) yang memiliki nilai mean sebesar 0,60, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan DAR setelah penerapan PSAK 73. Lalu DER1 (sebelum) memiliki nilai mean sebesar 2,57 lebih besar dari DER2 (sesudah) yang memiliki nilai mean sebesar 1,77, hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan DER yang cukup signifikan setelah penerapan PSAK 73. Kemudian, ROA1 (sebelum) memiliki nilai mean sebesar 0,16 lebih besar dari ROA2 (sesudah) yang memiliki nilai mean sebesar 0,00, hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan ROA yang cukup signifikan setelah penerapan PSAK 73 dan ROE1 (sebelum) memiliki nilai mean sebesar 0,02 lebih besar dari ROE2 (sesudah) yang memiliki nilai mean sebesar 0,00, hal ini menandakan terjadinya penurunan ROE setelah dilakukannya penerapan PSAK 73.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
DAR Sebelum	103	0,78	0,577	Normal
DAR Sesudah	103	0,69	0,721	Normal
DER Sebelum	103	3,36	0,000	Tidak Normal
DER Sesudah	103	3,42	0,000	Tidak Normal
ROA Sebelum	103	2,70	0,000	Tidak Normal
ROA Sesudah	103	1,92	0,001	Tidak Normal
ROE Sebelum	103	3,37	0,000	Tidak Normal
ROE Sesudah	103	2,47	0,000	Tidak Normal

Sumber : Data diolah PSPP, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai DAR1 dan DAR2 berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,577 dan 0,721 > 0,05. Sedangkan nilai DER1, DER2, ROA1, ROA2, ROE1 dan ROE2 tidak berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing sebesar 0,000 < 0,05. Maka dari itu untuk DAR1 dan DAR2 akan digunakan uji *Paired Sample t-Test* dikarenakan data berdistribusi normal, sedangkan DER1, DER2, ROA1, ROA2, ROE1 dan ROE2 akan digunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* disebabkan oleh data yang tidak terdistribusi normal.

Uji Beda Rata-rata (*Paired Sample t-Test*)

Tabel 4. Hasil Uji Beda Rata-rata

Variabel	N	Sig. (2-tailed)	Keterangan
DAR Sebelum – DAR Sesudah	103	0,025	H1 Diterima

Sumber : Data diolah PSPP, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima (H1) berarti terdapat perbedaan rata-rata pada rasio DAR sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*)

Tabel 5. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER Sebelum - Sesudah	Negative Ranks	61	55,08	3360,00
	Positive Ranks	42	47,52	1996,00
	Ties	0		
	Total	103		
ROA Sebelum - Sesudah	Negative Ranks	19	34,39	653,50
	Positive Ranks	83	55,42	4599,50
	Ties	1		
	Total	103		
ROE Sebelum - Sesudah	Negative Ranks	31	43,98	1363,50
	Positive Ranks	72	55,45	3992,50
	Ties	0		
	Total	103		

Sumber : Data diolah PSPP, 2023

Dilihat dari hasil pengujian di atas setelah penerapan PSAK 73 diperoleh rasio DER sebanyak 61 sampel datanya berbentuk negatif dengan nilai *mean* sebesar 55,08 kemudian terdapat 42 sampel yang datanya berbentuk positif dengan nilai sebesar 47,52.

Hasil pengujian di atas setelah penerapan PSAK 73 menunjukkan bahwa rasio ROA dari 19 sampel datanya berbentuk negatif dengan nilai *mean* sebesar 34,39 kemudian terdapat 83 sampel yang datanya berbentuk positif dengan nilai *mean* sebesar 55,42 dan 1 sampel datanya berbentuk sama.

Hasil pengujian di atas setelah penerapan PSAK 73 menunjukkan bahwa rasio ROE dari 31 sampel datanya berbentuk negatif dengan nilai *mean* sebesar 43,98 kemudian 72 sampel yang datanya berbentuk positif dengan nilai *mean* sebesar 55,45.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
DER Sebelum – Sesudah	0,025	H2 Diterima
ROA Sebelum – Sesudah	0,000	H3 Diterima
ROE Sebelum - Sesudah	0,000	H4 Diterima

Sumber : Data diolah PSPP, 2023

Berdasarkan uji diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk Rasio DER sebesar $0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua diterima (H2) berarti terdapat perbedaan pada rasio DER sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Hasil uji diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk Rasio ROA sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga diterima (H3) berarti terdapat perbedaan pada rasio ROA sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Hasil uji diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk Rasio ROE sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat diterima (H4) berarti terdapat perbedaan pada rasio ROE sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan DAR sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73

Jika dilihat dari hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa setelah diberlakukannya PSAK 73 terjadi peningkatan DAR bila dilihat dari nilai *mean* keseluruhan sampel dimana nilai sebelumnya sebesar 0,58 dan nilai mean sesudah sebesar 0,60 sehingga dapat dilihat terdapat selisih perbedaan sebesar -0,02. Adapun hasil dari uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,025 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama (H1) yaitu terdapat perbedaan DAR sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 diterima karena memang adanya perbedaan pada rasio DAR.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri et al., (2018) juga mendapatkan hasil bahwa rasio DAR meningkat terutama pada sektor jasa sebesar 9,40 %. Lalu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana & Satria (2021) juga mendapatkan hasil kesimpulan yang sama dimana rasio DAR mengalami peningkatan pada perusahaan jasa setelah diberlakukannya PSAK 73. Nomorissa & Lindrawati (2021) juga menyatakan hal yang sama bahwa adanya peningkatan pada rasio DAR

Dilihat dari hasil penelitian penulis serta penelitian sebelumnya, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam rasio DAR sebelum dan sesudah diberlakukannya PSAK 73 dikarenakan ekspansi yang tidak konsisten dalam nilai aset dan liabilitas sebagian besar sampel.

Terdapat perbedaan DER sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73

Jika dilihat berdasarkan dari nilai mean keseluruhan sampel, maka uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa terjadi penurunan DER yang signifikan setelah pemberlakuan PSAK 73 dari nilai sebelum sebesar 2,57 dan nilai sesudah sebesar 1,77 dengan selisih 0,80. Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* ditunjukkan pada hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Test*. sebesar $0,025 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H2) yaitu terdapat perbedaan rasio DER antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 diterima.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri et al. (2018) juga mendapatkan hasil yang sama dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio DER mengalami perubahan yang cukup signifikan terutama pada sektor jasa dengan kenaikan sebesar 1077,64 % setelah diberlakukannya PSAK 73. Lalu penelitian sebelumnya yang dilakukan juga oleh Prajanto (2020) juga mendapatkan hasil yang sama dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio DER mengalami perubahan berupa peningkatan DER pada perusahaan jasa setelah diberlakukannya PSAK 73. Nomorissa & Lindrawati (2021) juga menyatakan kesimpulan yang sama pada hasil penelitiannya dimana adanya peningkatan atau perubahan pada rasio DER setelah diberlakukannya PSAK 73.

Dilihat dari hasil penelitian penulis dan penelitian sebelumnya, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan sesudah diberlakukannya PSAK 73 karena penurunan yang tidak konsisten atau tidak seimbang antara nilai ekuitas dan kenaikan liabilitas dari sebagian besar sampel.

Terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73

Jika dilihat dari nilai mean keseluruhan sampel, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan adanya penurunan ROA yang signifikan setelah diberlakukannya PSAK 73. Nilai sebelum adalah 0,16, dan nilai sesudahnya adalah 0,00, dengan selisih 0,16. Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* ditunjukkan pada hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Test*. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) yaitu terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 diterima, karena adanya perbedaan rasio ROA.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri et al., (2018) juga mendapatkan hasil yang sama pada hasil penelitiannya dimana rasio ROA mengalami penurunan atau perubahan terutama pada sektor jasa sesudah diberlakukannya PSAK 73. Lalu penelitian sebelumnya yang dilakukan juga oleh Prajanto (2020) juga mendapatkan hasil yang sama pada hasil penelitian serta kesimpulannya dimana rasio ROA mengalami perubahan berupa penurunan ROA pada perusahaan jasa setelah diberlakukannya PSAK 73. Nomorissa & Lindrawati (2021) juga menyatakan hasil kesimpulan yang sama dimana adanya peningkatan atau perubahan pada rasio ROA pada perusahaan setelah diberlakukannya PSAK 73.

Berdasarkan hasil penelitian ini adanya penurunan yang signifikan pada nilai laba bersih dan aset pada sebagian besar sampel, maka dapat disimpulkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan rasio ROA sebelum dan setelah diberlakukannya PSAK 73.

Terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, terlihat adanya penurunan ROE setelah diberlakukannya PSAK 73 jika dilihat dari nilai mean keseluruhan sampel yang sebelum adalah 0,02 dan sesudah itu adalah 0,00 dengan selisih 0,02. Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* ditunjukkan pada hasil uji *hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test*. *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan adanya perbedaan ROE antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 diterima karena adanya perbedaan rasio ROE.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri et al., (2018) juga mendapatkan hasil penelitian serta kesimpulan yang sama bahwa rasio ROE mengalami perubahan yang cukup besar terutama pada sektor jasa setelah diberlakukannya PSAK 73. Lalu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana & Satria (2021) juga mendapatkan hasil yang sama dimana rasio ROE mengalami perubahan berupa penurunan ROE pada perusahaan jasa setelah diberlakukannya PSAK 73. Nomorissa & Lindrawati (2021) juga menyatakan hal yang sama bahwa adanya peningkatan atau perubahan pada rasio ROE pada perusahaan jasa setelah diberlakukannya PSAK 73.

Berdasarkan hasil penelitian ini terjadi penurunan nilai laba bersih dan ekuitas yang tidak seimbang pada sebagian besar sampel, temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perbedaan rasio ROE sebelum dan setelah penerapan PSAK 73.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Hal ini disebabkan oleh ekspansi yang tidak seimbang dalam nilai aset dan liabilitas dari sebagian besar sampel. Kemudian pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) juga terdapat perbedaan yang signifikan atau cukup besar antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Hal ini disebabkan adanya penurunan yang tidak konsisten atau seimbang antara nilai ekuitas dan liabilitas sebagian besar sampel.

Berdasarkan hasil pengujian juga menunjukkan bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 berbeda secara signifikan. Hal ini karena rasio *Return On Equity* (ROE) dan mayoritas sampel sama-sama menurun secara signifikan sejak penerapan PSAK 73. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua periode tersebut. Mayoritas sampel mengalami penurunan nilai ekuitas dan laba bersih yang signifikan dan tidak seimbang.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan beberapa kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diberikan yaitu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel, tidak hanya terfokus pada sektor jasa saja, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis kinerja keuangan dengan alat ukur rasio keuangan yang lain atau selain yang sudah dipakai oleh peneliti serta metode lainnya agar dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi atau simpulan umum yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10905>
- Destriana, N. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost. 17(2), 1–9.
- Laksana, M. P., & Sudradjat. (2019). Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan Penerbangan Saat Transisi PSAK 30 Menjadi PSAK 73. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.296>
- Lukas, A. P. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan.
- Maulana, J., & Satria, M. R. (2021). Analisis Dampak Penerapan Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 1–10.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage Corporate Governance Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Earnings Management. *Akuntabel*, 19(2), 1–10. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Nomorissa, T. A., & Lindrawati. (2021). Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2), 1–14.
- Prajanto, A. (2020). Implementasi Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4277>

- Pratiwi, M. D., Yaningwati, F., & Endang, M. G. W. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–8.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2018). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1–10.